

**IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI  
RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN  
PENERIMAAN KAS  
(STUDI KASUS PADA CV. CKL)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Chyntia Maydalena Chandra

2014130099

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

***IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT FOR DETECTING  
SIGNIFICANT FRAUD RISK ON SALES AND CASH COLLECTION CYCLE  
(CASE STUDY ON CV CKL)***



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete a part of requirement to  
get a Bachelor Degree of Economics*

*By:*

*Chyntia Maydalena Chandra*

*2014130099*

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY***

***FACULTY OF ECONOMICS***

***ACCOUNTING STUDY PROGRAM***

***(Accredited Based on the Degree of BAN-PT***

***No.227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)***

***BANDUNG***

***2018***

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI  
RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN  
PENERIMAAN KAS (STUDI KASUS PADA CV. CKL)**

Oleh:

Chyntia Maydalena Chandra  
2014130099

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si, Ak., CA



**PERNYATAAN:**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Chyntia Maydalena Chandra

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Mei 1996

Nomor Pokok : 2014130099

Program studi : Akuntansi

Jenis naskah : Skripsi

**JUDUL**

IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
(STUDI KASUS PADA CV.CKL)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

**SAYA NYATAKAN**

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : 16 Januari 2018  
Pembuat pernyataan :



(Chyntia Maydalena Chandra)

## ABSTRAK

Sekarang ini, dunia usaha sudah diindikasikan oleh banyaknya persaingan. Kondisi dunia usaha yang seperti inilah yang bisa menjadi salah satu sumber tantangan bagi perusahaan dari banyaknya sumber tantangan yang ada. Oleh karena adanya berbagai tantangan tersebut, maka pelaku bisnis harus memperhatikan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Salah satunya dengan cara mencegah praktik kecurangan (*fraud*). *Fraud* dapat dicegah atau ditemukan dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam perusahaan. Untuk menilai signifikansi risiko *fraud* dan pengendalian internalnya dibutuhkan prosedur *fraud risk assessment*.

Prosedur *fraud risk assessment* dapat dilakukan dengan cara melakukan *inquiry* ke perusahaan, observasi kegiatan perusahaan, dan melakukan *analytical procedure*. Tahap yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi *fraud risk factor* berdasarkan *fraud triangle*, menilai signifikansi dari *fraud risk* yang teridentifikasi dalam bentuk *fraud risk register*, dan menganalisa risiko signifikan melalui evaluasi desain serta implementasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah risiko *fraud* signifikan pada siklus penjualan dan penerimaan kas di CV.CKL. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1998 hingga sekarang dan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi dan menjual cat tembok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *fraud risk assessment*, dapat disimpulkan perusahaan memiliki risiko *fraud* signifikan yang dapat memicu terjadinya kecurangan, yaitu perusahaan mengalami kenaikan volume penjualan yang signifikan secara tiba-tiba sebelum akhir tahun, terjadi perangkapan fungsi antara bagian akuntansi dan keuangan, perusahaan memiliki arus kas negatif atau positif yang tidak meningkat sehingga berpotensi menimbulkan kurangnya arus kas yang dibutuhkan perusahaan. Akan tetapi, perusahaan memiliki pengendalian internal untuk menemukan dan memitigasi risiko *fraud* tersebut, yaitu pemilik melakukan pemeriksaan ulang dokumen dan rekapitulasi, transaksi material dilakukan secara non-tunai, pemilik perusahaan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, dokumen dipranomori, *independence balancing*, *monthly statement*, pemisahan fungsi *recording* dan *custody* dengan *authorization*, *sales manager* melakukan pemeriksaan berkala atas saldo piutang dan akumulasinya. Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu sebaiknya terdapat pemisahan fungsi antara *recording* dengan *custody* pada kas, menyimpan dokumen pada tempat yang aman, mengimplementasikan rotasi kerja, melakukan *background check* saat perekrutan karyawan, dan memberikan informasi tambahan terkait batas maksimal pembayaran tunai pada setiap bon penjualan.

Kata Kunci: *Fraud*, *fraud risk assessment*, pengendalian internal, siklus penjualan dan penerimaan kas

## **ABSTRACT**

*Nowadays, the business world has been indicated by many competitions. This business condition can be one of the source of challenge for companies. Due to these challenges, the business should pay attention to the efficiency of the company's operational activities. One of them by preventing the practice of fraud. Fraud can be prevented or found with good internal control in the company. To assess the significance of fraud risk and its internal control, the fraud risk assessment procedure is required.*

*Fraud risk assessment procedure can be done by doing inquiry to company, observation of company activity, and doing analytical procedure. Meanwhile, the stages for doing fraud risk assessment procedure is to identify the fraud risk factor based on the fraud triangle, assess the significance of the fraud risk identified in the form of fraud risk register, and analyze all significant risks through design evaluation and implementation.*

*The method used in this research is analytical descriptive research method. The data required in this study were obtained through interview, observation, questionnaire, documentation, and literature study. The object of research in this thesis is the risk of significant fraud on sales and cash receipts cycle in CV.CKL. The company was established from 1998 until now and is a manufacturing company that produces and sells wall paint, wall-filler paint, and tile paint.*

*Based on the results of fraud risk assessment, it can be concluded that the company has significant fraud risks that can trigger the fraud, scilicet the company experienced a significant increase of sales volume before the end of the year, the absence of segregation of duties between the accounting and finance division, the company has negative cash flow or positives that do not increase and potentially cause a lack of cash flow which is required by the company. However, the company has internal controls to locate and mitigate the risk of fraud, i.e. the owner conducts re-examination of documents and recapitulation, material transactions are conducted in a non-cash manner, the company's owner undertakes periodic monitoring and evaluation, prenumbered documents, independence balancing, monthly statement, segregation of duties between recording and custody functions by authorization, sales manager performs periodic checks of receivable balances and accumulations. Through this research, the author suggest that there should be a segregation of duties between recording with custody on cash, keeping documents in a safe place, implementing work rotation, doing background checks during employee recruitment, and providing additional information related to the maximum cash payment limit on each bill sales.*

*Keywords: Fraud, fraud risk assessment, internal control, sales and cash collection cycle*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Fraud Risk Assessment* untuk Mendeteksi Risiko *Fraud* Signifikan pada Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada CV.CKL)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yang telah memberi banyak bantuan, dukungan, dan doa selama penulis berkuliah dan dalam proses pembuatan skripsi.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar serta memberi waktu untuk bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
3. Eve dan Olin yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan saran selama penulis berkuliah.
5. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku dosen seminar.
7. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku dosen pengajar yang telah banyak mengajarkan kepada penulis materi mengenai audit kecurangan yang kini digunakan oleh penulis sebagai salah satu landasan teori penelitian. Terima kasih atas pengajarannya selama ini yang sangat penulis mengerti.
8. Bapak Gianto Stiandi dan anaknya, Angel, selaku paman dan sepupu penulis yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan, serta mau meminjamkan komputer pribadinya untuk digunakan penulis menyelesaikan skripsi ketika di Bekasi.

9. Bapak Tjan Liong, Bapak Ganda, Ibu Yani, Bapak Ricky dan seluruh karyawan perusahaan yang telah bersedia memberikan data dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan penulis serta memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ariel Hendrik Budiman dan Melinda Clarissa, selaku kakak penulis yang sangat tegas namun selalu memberikan doa-doanya bagi penulis.
11. Vincent Cahyadi yang selalu mendukung selama proses pembuatan skripsi.
12. Teman-teman Cewe-Cewe Keduluan Nikah, yaitu: Stephanie, Noi, Vina, Jecil, Texas, Krystle, Gaby, Hilda, Winda. Terima kasih atas dukungan dalam pembuatan skripsi dan telah menemani penulis selama kuliah, terutama Vina yang kosnya seringkali digunakan untuk menunggu bimbingan.
13. Jessica Natasha (JN), yang telah membantu menentukan topik dan judul skripsi penulis serta saling mendukung dalam pembuatan skripsi.
14. Teman-teman Weirdos, yang sangat banyak anggotanya, diantaranya: Kekes, Janet, Nia, Bame, Josephine, Diella, dan lain-lain yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi dan berjuang bersama-sama. Terima kasih juga telah menemani penulis selama kuliah.
15. Teman-teman SMA, yaitu: Meli, Iren, Stella, Catherine, Jovi, Ajad, Andi, dan lain-lain yang mendukung penulis dalam pembuatan skripsi.
16. Teman-teman pemuda gereja yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu karena begitu banyak anggotanya. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
17. Semua teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah menemani selama masa perkuliahan penulis dan berjuang bersama.

Akhir kata semoga Tuhan selalu memberkati dan membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, dan dukungan kepada penulis.

Bandung, Januari 2018

Penulis,

Chyntia Maydalena Chandra

## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Skema Kerangka Pemikiran	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Audit	9
2.1.1. Pengertian Audit	9
2.1.2. Tujuan Audit	10
2.1.3. Asersi Manajemen	13
2.1.4. Hubungan Asersi Manajemen dengan Tujuan atau Sasaran Audit ( <i>audit objectives</i> )	16
2.1.5. <i>Audit Risk</i>	18
2.1.6. <i>Audit Risk Model</i>	19
2.1.7. Audit Berbasis Risiko ( <i>Risk Based Audit</i> )	20

2.2. Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	20
2.2.1. Definisi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	23
2.2.2. Jenis Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	24
2.2.3. Segitiga Kecurangan ( <i>Fraud Triangle</i> )	29
2.2.4. Tanggung Jawab Auditor Terkait <i>Fraud</i>	32
2.3. Pengendalian Internal	33
2.3.1. Definisi Pengendalian Internal	34
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal	34
2.3.3. Komponen Pengendalian Internal	35
2.3.4. Keterbatasan Pengendalian Internal	38
2.4. Penilaian Risiko Kecurangan ( <i>Fraud Risk Assessment</i> )	40
2.4.1. Definisi <i>Fraud Risk Assessment</i>	40
2.4.2. Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i>	40
2.4.3. Tahap <i>Fraud Risk Assessment</i>	43
2.5. Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas	44
2.5.1. Pengertian Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas	45
2.5.2. Fungsi Bisnis dan Dokumen	45
2.5.3. Jenis <i>Fraud</i> terkait Penjualan	50
2.5.4. Pengendalian Internal terkait Penjualan	52
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	54
3.1. Metode Penelitian	54
3.1.1. Variabel Penelitian	54
3.1.2. Sumber Data	55
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	55
3.1.4. Metode Analisis Data	56
3.2. Objek Penelitian	57
3.2.1. Sejarah Perusahaan	57
3.2.2. Visi Perusahaan	59

3.2.3. Misi Perusahaan	59
3.2.4. Struktur Organisasi Perusahaan	60
3.2.5. Uraian Tugas	61
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Ruang Lingkup dan Pembahasan	65
4.2. Pembahasan Faktor Risiko <i>Fraud</i>	65
4.3. <i>Fraud Risk Register</i>	75
4.4. Pemahaman atas Komponen Pengendalian Internal	85
4.5. Pemahaman atas Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas	102
4.5.1. Prosedur Penjualan	102
4.5.2. Prosedur Pengiriman Barang	103
4.5.3. Prosedur Retur Penjualan	103
4.5.4. Prosedur Pencatatan Piutang	103
4.5.5. Prosedur Penagihan	104
4.5.6. Prosedur Penerimaan Kas	105
4.6. Analisa Risiko <i>Fraud</i> Menggunakan <i>Control Design Matrix</i>	105
4.7. Penilaian <i>Risk Response</i>	116
4.8. Hubungan Pelaksanaan Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i> dan Risiko <i>Fraud</i> yang Teridentifikasi	118
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	119
5.1. Simpulan	119
5.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Hubungan Asersi Manajemen dengan <i>Audit Objectives</i>	16
Tabel 2.2. <i>Fraud Risk Register</i>	43
Tabel 2.3. <i>Nine Box Matrix</i>	44
Tabel 2.4. <i>Control Design Matrix</i>	44
Tabel 2.5. Kelas Transaksi, Akun, Fungsi Bisnis, dan Dokumen serta Catatan terkait untuk Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas	46
Tabel 4.1. Kuesioner Risiko <i>Fraudulent financial reporting</i> terkait Kesempatan	66
Tabel 4.2. Kuesioner Risiko <i>Fraudulent financial reporting</i> terkait Tekanan	67
Tabel 4.3. Kuesioner Risiko <i>Fraudulent financial reporting</i> terkait Rasionalisasi	70
Tabel 4.4. Kuesioner Risiko <i>Misappropriation of Asset</i> terkait Kesempatan	71
Tabel 4.5. Kuesioner Risiko <i>Misappropriation of Asset</i> terkait Tekanan	73
Tabel 4.6. Kuesioner Risiko <i>Misappropriation of Asset</i> terkait Rasionalisasi	74
Tabel 4.7. <i>Fraud Risk Register</i>	76
Tabel 4.8. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Perusahaan Memiliki Struktur Organisasi dan Uraian Tugas yang Komplek	78
Tabel 4.9. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Perusahaan Mengalami Kenaikan Volume Penjualan yang Signifikan Secara Tiba-Tiba Sebelum Akhir Tahun	79
Tabel 4.10. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Pencatatan aset, seperti piutang untuk <i>related parties</i> , dicatat tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan	81
Tabel 4.11. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Terjadi Perangkapan Fungsi antara Bagian Akuntansi dan Keuangan	82
Tabel 4.12. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Perusahaan Memiliki Arus Kas Negatif atau Positif yang Tidak Meningkat	

	sehingga Berpotensi Menimbulkan Kurangnya Arus Kas yang Dibutuhkan Perusahaan	83
Tabel 4.13.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Integritas dan Nilai-Nilai Etika	85
Tabel 4.14.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Komitmen terhadap Kompetensi	87
Tabel 4.15.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Partisipasi Dewan Direksi dan Komite Audit	88
Tabel 4.16.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen	89
Tabel 4.17.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Struktur Organisasi	90
Tabel 4.18.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia	91
Tabel 4.19.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Risk Assessment</i>	93
Tabel 4.20.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Segregation of Duties</i>	94
Tabel 4.21.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Proper Authorization of Transaction and Activities</i>	95
Tabel 4.22.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Adequate Document and Record</i>	96
Tabel 4.23.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Physical Control over Asset and Record</i>	97
Tabel 4.24.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Independent Checks on Performance</i>	98
Tabel 4.25.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Information and Communication</i>	99
Tabel 4.26.	Kuesioner Pengendalian Internal terkait <i>Monitoring</i>	100
Tabel 4.27.	<i>Control Design Matrix</i>	106
Tabel 4.28.	<i>Risk Response</i>	116

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1. <i>Uniform Occupational Fraud Classification System</i>	28
Gambar 2.2. <i>The Fraud Triangle</i>	29
Gambar 3.1. Struktur Organisasi	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perusahaan

Lampiran 2. *Flowchart*

Lampiran 3. Produk Perusahaan

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sekarang ini, dunia usaha terus berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan yang pesat ini dapat terindikasi pada situasi ekonomi yang dinamis dan penuh persaingan. Kondisi dunia usaha yang seperti inilah yang bisa menjadi salah satu sumber tantangan bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang baru atau sedang merintis. Banyaknya pilihan di pasar sekarang ini pun dapat menjadi tantangan bagi perusahaan, karena kondisi ini dapat menyebabkan masyarakat akan lebih leluasa untuk membeli produk yang sama dari perusahaan lain. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang, inflasi pun akan semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun. Daya beli masyarakat yang menurun inilah yang akan menyebabkan pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

Oleh karena adanya berbagai tantangan tersebut, maka pelaku bisnis harus memperhatikan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaannya untuk dapat menangani tantangan-tantangan tersebut. Salah satu cara pelaku bisnis untuk mencapai efisiensi dari kegiatan operasional perusahaannya adalah dengan mencegah praktik kecurangan (*fraud*) yang sekarang ini sudah sering terjadi, baik di perusahaan besar maupun kecil. Setiap pelaku bisnis di dalam suatu perusahaan akan melakukan berbagai cara, termasuk *fraud* agar perusahaannya dapat beradaptasi atau sekedar mempertahankan posisinya dalam menghadapi tantangan di dalam dunia usaha.

*Fraud* dalam perusahaan dapat dilakukan oleh *top management* ataupun karyawan perusahaan. Definisi *fraud* seperti yang ada dalam *Statement of Auditing Standards* No.99 (SAS 99) adalah tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Tindakan yang disengaja inilah yang membedakan *fraud* dengan *error* yang biasanya terjadi dalam perusahaan. Jika di suatu perusahaan ditemukan adanya *fraud* maka akan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut secara menyeluruh.

Di Indonesia, Bapepam menemukan sejumlah perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam<sup>1</sup>, ditemukan adanya salah saji atau praktik kecurangan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma. Kecurangan PT Kimia Farma ini adalah melebihsajikan penjualan dan persediaan, menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi *production director* untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi, serta menggandakan pencatatan penjualan.

Tingginya kasus *fraud* di Indonesia kebanyakan disebabkan oleh lemahnya kinerja departemen audit yang dimiliki perusahaan, atau mungkin belum adanya departemen tersebut dalam susunan organisasi perusahaan. Kecurangan internal dalam perusahaan menunjukkan bahwa banyak personel atau pelaku bisnis di dalamnya menilai *fraud* sebagai salah satu bentuk “fasilitas” yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Akan tetapi, *fraud* yang seperti demikian bukan hanya terjadi pada perusahaan Indonesia saja, tetapi juga terjadi pada perusahaan besar secara global, seperti Xerox Corp. Perusahaan berskala besar yang pernah menjadi raja fotokopi dunia ini pun telah membuat kesalahan fatal dengan melakukan *fraud revenue* yang mencapai US\$ 2 milyar. Xerox Corp. telah menaikkan pengakuan pendapatan perusahaan secara berlipat melebihi US\$ 3 milyar dan pada akhirnya menaikkan pendapatan sebelum kena pajak senilai lebih dari US\$ 1.5 milyar. Hal ini dikarenakan perusahaan Xerox Corp bertujuan memenuhi standar pasar saham Wall Street sehingga menyamarkan kinerja operasi perusahaan yang sebenarnya dari para investor.<sup>2</sup>

Dari dua kasus kecurangan yang terjadi ini telah mengindikasikan terdapat kelemahan audit dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan. Tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang sehat walaupun kondisi ekonomi sedang mengalami kritis, ataupun adanya peluang yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, juga bisa menjadi celah bagi para pelaku *fraud* untuk melakukan praktik kecurangan.

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Bapepam tahun 2002. Sumber berita dari <http://www.kompasiana.com/>

<sup>2</sup> Sumber berita dari <http://money.cnn.com>

*Fraud* dapat dicegah atau ditemukan dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam perusahaan, seperti pemisahan fungsi, adanya otorisasi setiap proses kegiatan operasional perusahaan dari pihak yang berwenang, atau penomoran pada dokumen perusahaan.

Beberapa tantangan-tantangan yang telah diuraikan diatas pun sedang dialami oleh perusahaan cat tembok CV.CKL yang menjadi objek penelitian penulis. CV.CKL ini harus siap beradaptasi dengan persaingan yang semakin ketat. Tingginya pertumbuhan akan bisnis properti dan konsumsi di sektor infrastruktur, menjadi faktor pemicu utama yang mendorong meningkatnya permintaan cat tembok. Menurut [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), pertumbuhan penjualan cat, termasuk cat tembok di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 10% setiap tahunnya. Nilai transaksi penjualan cat, termasuk cat tembok di Indonesia 2 tahun lalu saja sudah mencapai 15 triliun, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa di tahun 2018 dan tahun-tahun selanjutnya, nilai transaksinya akan semakin meningkat. Hal inilah yang menjadi salah satu *trigger* bagi perusahaan-perusahaan cat di Indonesia, termasuk CV.CKL yang penulis teliti untuk mulai melakukan pergerakan yang signifikan agar dapat beradaptasi atau setidaknya bertahan hidup di industri ini.

Setiap perusahaan, terutama seperti CV.CKL yang bergerak dalam bidang industri manufaktur, memiliki 4 siklus atau aktivitas bisnis dalam kegiatan operasionalnya. 4 siklus tersebut adalah siklus penjualan, pembayaran, produksi, dan *payroll*. Akan tetapi, penulis memilih meneliti siklus penjualan karena siklus ini dianggap cukup rentan terjadinya *fraud*, terutama bagi perusahaan kecil yang sedang berkembang, seperti CV.CKL ini. Dikatakan cukup rentan karena *fraud* di dalam aktivitas penjualan biasanya dilakukan oleh karyawan tanpa sepengetahuan perusahaan karena pengendalian internalnya yang masih kurang memadai, terutama pada perusahaan kecil.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ilmiah tentang: “Implementasi Prosedur *Fraud Risk Assessment* untuk Mendeteksi Risiko *Fraud* Signifikan pada Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada CV.CKL)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Risiko kecurangan apa saja yang dihadapi oleh CV.CKL berdasarkan *fraud triangle* pada siklus penjualan dan penerimaan kas?
2. Apakah terdapat risiko *fraud* signifikan pada CV.CKL setelah melakukan prosedur *fraud risk assessment* pada siklus penjualan dan penerimaan kas?
3. Bagaimanakah pengendalian internal yang dilakukan perusahaan dalam mitigasi *fraud risk signifikan* dalam perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, berikut ini akan dipaparkan garis-garis besar hasil pokok yang ingin dicapai atau diperoleh setelah setiap permasalahan diuji, diselidiki, dan dijawab yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan risiko kecurangan apa saja yang dihadapi oleh CV.CKL berdasarkan *fraud triangle* pada siklus penjualan dan penerimaan kas.
2. Mendeskripsikan risiko *fraud* signifikan pada CV.CKL setelah melakukan prosedur *fraud risk assessment* pada siklus penjualan dan penerimaan kas.
3. Menjelaskan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan dalam mitigasi *fraud risk significant* dalam perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Penelitian ini juga menambah pengetahuan serta wawasan.
2. Perusahaan, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memitigasi risiko kecurangan dalam perusahaan.
3. Investor, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan sebagai salah satu alternatif berinvestasi.

4. Pembaca dan peneliti selanjutnya, sebagai informasi tambahan dan salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil, pasti akan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional perusahaan selama siklus operasi. Akan tetapi, laporan keuangan yang disusun masing-masing perusahaan yang berbeda industri terlebih yang berbeda ukuran, pasti akan menghasilkan laporan keuangan dengan standar penulisan yang berbeda-beda. Ada yang lebih kompleks dan ada juga yang lebih sederhana.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menampilkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh para pemangku kepentingan, baik dari pihak dalam (internal) maupun dari pihak luar (eksternal) perusahaan dengan tujuan membuat keputusan. Pihak internal tersebut adalah pemimpin perusahaan atau manajer, sedangkan pihak eksternal ialah pemilik perusahaan, investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemberi pinjaman karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

PSAK 1 tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara wajar.

Melihat pentingnya laporan keuangan tersebut, maka perusahaan selalu berusaha untuk menerbitkan laporan keuangan yang terbaik. Akan tetapi, usaha untuk menerbitkan laporan keuangan yang terbaik ini dapat berindikasi pada terjadinya *fraud*, sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. *Fraud* terhadap pelaporan

keuangan biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi atau memainkan nilai uang yang ada di dalam laporan keuangan tersebut.

Untuk mengetahui apakah laporan yang disajikan perusahaan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan. Tujuan utama auditor sesuai standar audit dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yaitu mendapatkan *reasonable assurance* mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, *fraud* atau *error*, dan membuat auditor mengekspresikan opini atas laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara *fraud* dan *error* terletak pada sengaja atau tidaknya kesalahan pada laporan keuangan itu terjadi. Untuk menemukan *fraud* dan *error* seorang auditor harus memiliki *professional skepticism*.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* terbagi menjadi tiga (3), yaitu *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan), *misappropriation asset* (penyalahgunaan asset), dan *corruption* (korupsi). Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengakui transaksi lebih besar atau lebih kecil daripada yang seharusnya atau memalsukan bukti transaksi seperti dokumen. Penyalahgunaan asset dan korupsi oleh ACFE terbagi menjadi dua (2). Penyalahgunaan asset terbagi menjadi penyalahgunaan asset yang berhubungan dengan kas dan non-kas, sedangkan korupsi terbagi menjadi konflik kepentingan dan menerima suap.

Praktik kecurangan (*fraud*) biasanya paling rentan terjadi pada siklus penjualan dan penerimaan kas perusahaan. Hal ini dikarenakan siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu siklus terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan. Dana yang akan digunakan perusahaan untuk beroperasi dihasilkan dari siklus tersebut. Selain itu, besarnya dana yang dimiliki perusahaan juga merupakan salah satu faktor untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, audit dalam siklus penjualan dan penerimaan kas pun diperlukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah saldo akun yang dipengaruhi oleh siklus tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

*Trigger* atau faktor pemicu seseorang atau kelompok melakukan *fraud* disebut *Fraud Triangle*. *Fraud Triangle* menurut Tuanakotta (2013:47-51) terdiri dari tiga

kondisi yaitu *pressure* (tekanan), *perceived opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). *Pressure* dapat disebabkan dari adanya persaingan antar perusahaan di industri sejenis, kurang tercapainya stabilitas keuangan perusahaan, atau kebijakan akuntansi yang memberatkan perusahaan. *Perceived opportunity* dapat terjadi karena adanya kelemahan pada pengendalian internal perusahaan sehingga menjadi peluang untuk melakukan *fraud*. *Rationalization* adalah pembelaan diri pelaku *fraud*, seperti ketika pelaku merasa tidak bersalah mengambil sedikit untung dari perusahaan karena merasa perusahaan tempat ia bekerja telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar.

Untuk menghindari terjadinya *fraud* dalam perusahaan, maka perlu pengendalian internal yang baik, selain melalui struktur atau mekanisme pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan pengolahan dasar bagi perusahaan yang akan melindungi aktiva perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Pengendalian internal akan melengkapi pengendalian eksternal yang sudah ditegakkan pemerintah, seperti melalui lembaga kepolisian, kejaksaan, pemberantas korupsi, pengawas keuangan maupun lembaga peradilan lainnya.

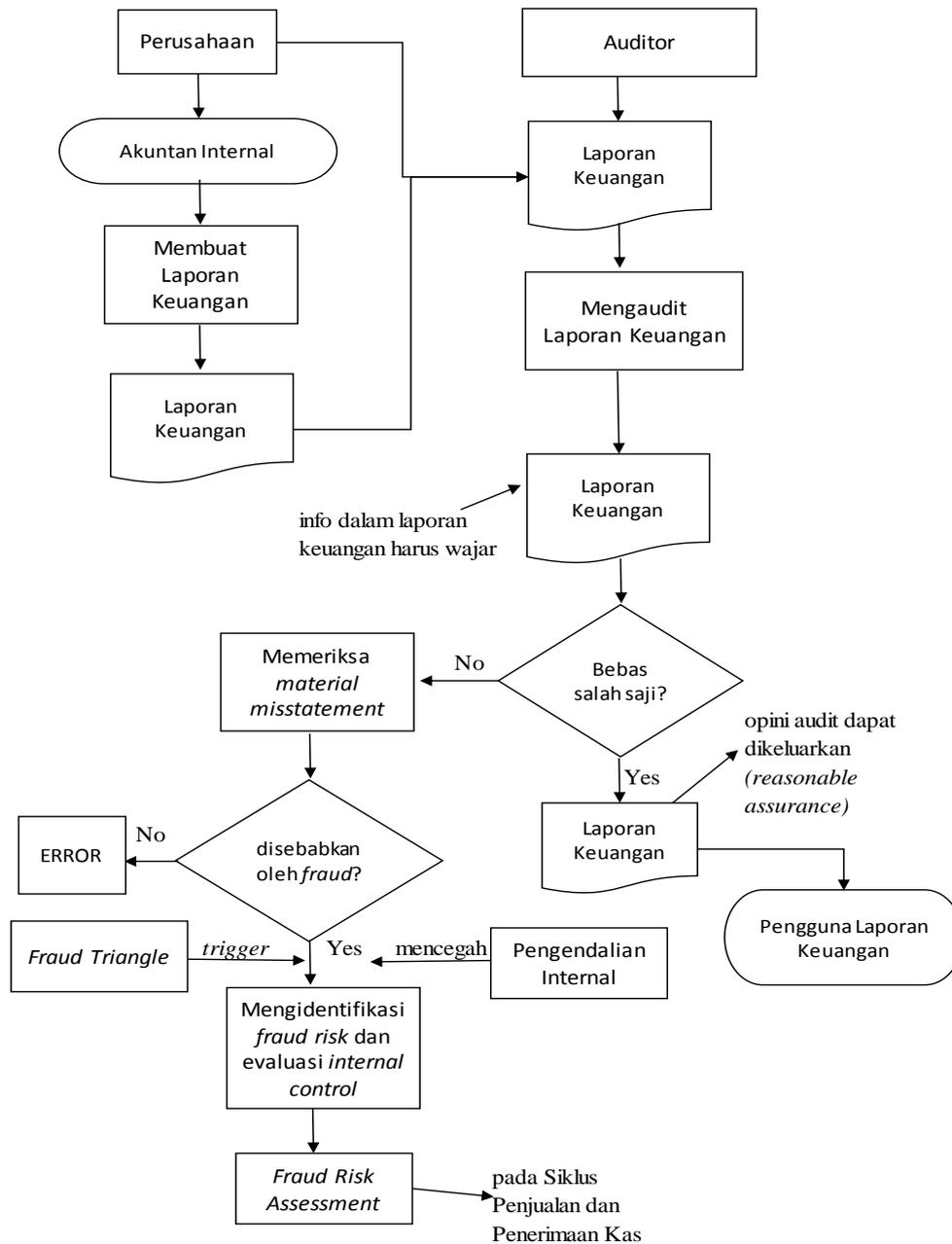
Menurut Rittenberg (2010:192), COSO mengemukakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan staf untuk membuat *reasonable assurance* mengenai efektifitas dan efisiensi operasional, reliabilitas laporan keuangan, dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut COSO *Framework*, pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*.

Dengan melakukan pemeriksaan pengendalian internal, auditor dapat menilai risiko apa saja yang kemungkinan dapat terjadi dalam perusahaan. Setelah auditor dapat menilai risikonya, maka di tahap selanjutnya, auditor dapat memberikan saran agar risiko tersebut dapat dihindari atau setidaknya diminimalisasi.

Segala hal yang dijelaskan dalam kerangka pemikiran, akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran pada sub-bab selanjutnya.

## 1.6. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, berikut ini skema kerangka pemikiran:



Sumber: Olahan Penulis